

Analisis Perencanaan Ekonomi dan Studi Kelayakan Bisnis Pondok Pesantren An-Nuriyyah

Lela Dwi Amelia Ningasti¹, Ainun Khofifah², Baroatut Taqiyah³, Nailatun Nafisah⁴, Immeylda Tiarani⁵

Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Jl. Mataram No. 1, Karang Miuwo, Kec. Kaliwates, Kab. Jember, Jawa Timur

1asticismeng@gmail.com, 2kainun684@gmail.com, 3baroatutt@gmail.com, 4nafisah18102005@gmail.com, 5immeyldatiarani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memaparkan hasil observasi bisnis di pondok pesantren An-Nuriyyah. Tujuan adanya penelitian ini yaitu untuk menganalisis kondisi modal fisik, modal intelektual, dan modal finansial pesantren dalam upaya pengembangan ekonomi kepesantrenan. Melakukan analisis SWOT terhadap potensi dan tantangan yang dihadapi pesantren dalam mengelola dan mengoptimalkan ketiga modal tersebut. Merumuskan rancangan pengembangan bisnis serta mengkaji studi kelayakan bisnis pada pondok pesantren An-Nuriyyah. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara dengan pengurus koperasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bisnis yang ada di pesantren An-Nuriyyah layak untuk berkembang karena memiliki prospek yang baik dan sesuai dengan aspek-aspek syariah.

Kata Kunci: Kelayakan bisnis, Pondok pesantren, Koperasi pesantren

PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam tidak hanya berperan dalam mencetak generasi yang berakhlak dan berilmu, tetapi juga memiliki potensi besar dalam pengembangan kegiatan ekonomi berbasis kewirausahaan. Seiring dengan perkembangan zaman, banyak pesantren yang mulai mengembangkan unit-unit bisnis sebagai bagian dari upaya kemandirian ekonomi dan pemberdayaan santri. Kegiatan bisnis ini mencakup berbagai bidang koperasi yang dikelola oleh pesantren atau melibatkan santri secara langsung. Observasi terhadap kegiatan bisnis di pesantren menjadi penting untuk memahami bagaimana model usaha tersebut dijalankan, sejauh mana keterlibatan santri, serta dampaknya terhadap keberlangsungan ekonomi pesantren dan pendidikan karakter kewirausahaan. Dengan melakukan observasi ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran nyata mengenai dinamika ekonomi di lingkungan pesantren serta potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kualitas dan kemandirian pesantren secara berkelanjutan (Lukens-Bull 2005).

Pondok pesantren An-Nuriyyah merupakan pesantren tua di kabupaten Jember Jawa Timur, dimana pesantren tersebut berdiri sejak tahun 1929. Meskipun pondok tersebut sudah terbilang cukup berumur tetapi seiring berjalannya waktu pondokan ini menjadi lebih sedikit pesat dalam segi apapun itu, terlebih dalam aspek ekonominya. Pada aspek ekonomi yang dijadikan acuan dalam hal pemberdayaannya. Pondok pesantren ini memiliki usaha milik sendiri (koperasi).

Studi Kelayakan Bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari adanya usaha yang akan dijalankan, untuk menentukan layak atau tidaknya suatu bisnis yang dijalankan. Tujuan Utama Studi Kelayakan Bisnis ini tentunya yang akan berdiri bisa berjalan sesuai dengan harapan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, sehingga mengidentifikasi beberapa potensi bisnis yang signifikan baik dalam situasi bisnis yang positif maupun negative. (Jakfar, 2003).

Kelayakan bisnis ini sangat penting dalam sebuah usaha seseorang yang menjadikan adanya keberhasilan dalam berwirausahaan. Terkait adanya usaha sebuah produk ini menjadikan beberapa ide muncul yang harus dianalisis dengan kelayakan suatu usaha mereka. Ide-ide usaha ini muncul karena memang sudah direncanakan sedemikian mungkin agar selalu berjalan dalam jangka panjang. Studi kelayakan bisnis ini melakukan adanya penelitian mengenai rencana bisnis yang akan dijalankan dan juga pada saat mengoperasionalkan rangka pendapatan dan juga keuntungan yang optimal dalam waktu yang tidak ditentukan (Agus, 2014).

METODE

Berisi Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami secara mendalam proses Perencanaan ekonomi dan kelayakan bisnis pada Pondok pesantren An-Nuriyyah. Pendekatan ini bertujuan memberikan gambaran yang komprehensif tentang proses perencanaan ekonomi dan kelayakan bisnis pada pondok pesantren An-Nuriyyah, serta memberikan rekomendasi untuk perencanaan bisnis yang lebih efektif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung. Wawancara dilakukan dengan Pengurus pondok pesantren. Sementara itu, observasi langsung dilakukan untuk melihat perilaku subjek secara alami dan kelayakan bisnis. Dengan pendekatan ini, penelitian berupaya memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas ekonomi kepesantrenan dalam mendukung tugasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Modal dan Sumber Daya

Analisis awal menunjukkan ketiga modal yang dimiliki pondok pesantren An-Nuriyyah. Yaitu modal fisik, modal intelektual, dan modal finansial:

1. Modal Fisik

Modal fisik merupakan aset nyata yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pesantren dalam aspek ekonomi. Di Pondok Pesantren An-Nuriyah, bentuk modal fisik utama yang dikembangkan adalah koperasi dan kantin. Kedua unit usaha ini didirikan dengan semangat untuk menciptakan kemandirian pesantren dan pemberdayaan internal.

Koperasi yang terletak di bagian depan pesantren, dekat jalan raya, memiliki posisi strategis untuk menjangkau tidak hanya santri dan pengurus, tetapi juga masyarakat sekitar. Keberadaannya di area terbuka ini menjadikan koperasi memiliki potensi komersial yang tinggi. di sisi lain, kantin didirikan di lingkungan sekolah MA An-Nuriyah yang menjadi tempat aktivitas santri sehari-hari, sehingga mampu melayani kebutuhan konsumsi secara langsung dan efisien.

Koperasi dan kantin ini didirikan oleh dewan pengasuh pp. An-Nuriyah dengan beberapa alasan yaitu:

1. Pemenuhan Kebutuhan Internal Pesantren

Dengan adanya koperasi dan kantin, santri tidak perlu lagi keluar dari lingkungan pesantren hanya untuk membeli sabun, alat tulis, atau makanan ringan. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi waktu dan menjaga kedisiplinan, tetapi juga mendukung kontrol lingkungan yang lebih baik oleh pihak pesantren. Selain itu, harga barang di koperasi umumnya disesuaikan dengan kondisi keuangan santri. Sistem seperti ini mencerminkan semangat kepedulian sosial dan keadilan ekonomi yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.

2. Kemandirian Ekonomi Pesantren

Koperasi membantu pesantren menjadi lebih mandiri secara finansial. Dengan adanya koperasi Pesantren bisa memperoleh pemasukan tambahan, Bisa mengurangi ketergantungan pada bantuan luar, dan dana dari koperasi dapat digunakan untuk keperluan pendidikan dan operasional pesantren.

3. Pemberdayaan Santri dan Masyarakat Sekitar

Dengan terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi, santri dapat mengembangkan keterampilan kewirausahaan, tanggung jawab kerja, dan etika bisnis yang Islami. Ini adalah bentuk pendidikan life skill yang sangat dibutuhkan oleh santri dalam menghadapi kehidupan pasca-pesantren

Selain santri, masyarakat sekitar juga mendapatkan peluang kerja atau kesempatan usaha, misalnya sebagai pemasok bahan makanan, tenaga kerja kantin, atau mitra dagang koperasi. Kolaborasi ini menciptakan hubungan mutualisme antara pesantren dan masyarakat, serta memperkuat peran sosial pesantren di lingkungan sekitar.

2. Modal Intelektual

Kewirausahaan termasuk sebagai sumber tenaga kerja untuk menghasilkan produk yang berkualitas, baik berupa materi, barang, maupun jasa. Sebagai seorang individu, seorang wirausaha juga harus memiliki perilaku, sikap, serta kebiasaan-kebiasaan positif yang tumbuh dan berkembang dari kondisi lingkungan maupun pengalaman dalam berwirausaha. Dalam konteks ekonomi pesantren, modal intelektual memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan bisnis. Modal intelektual yang dimiliki oleh koperasi dan kantin An-Nuriyah tercermin dari sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya, yang mencerminkan kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai Islami yang mendukung keberlanjutan usaha secara profesional.

Tokoh utama yang menjadi penggerak utama usaha ini adalah Neng Gomamah dan Neng Robi' selaku pendiri. Keduanya memiliki kompetensi dalam manajemen keuangan, kepemimpinan, serta kemampuan strategis dalam merancang kebijakan usaha. Tugas dan tanggung jawab pendiri mencakup:

1. Memberikan arahan strategis terhadap arah dan tujuan usaha,
2. Menyusun kebijakan umum usaha koperasi dan kantin,
3. Menentukan penggunaan modal dan pengalokasian laba,
4. Menyuntikkan dana apabila diperlukan,

Sementara itu, peran operasional dijalankan oleh Dewi Robiatul Fitriah (Mbak Dewi) dan Faricha Linnida (Mbak Alin) sebagai penjaga sekaligus penjual di koperasi dan kantin. Keduanya merupakan santri yang telah menyelesaikan pendidikan di Pondok Pesantren An-Nuriyah dan dipercaya oleh pengasuh pondok untuk menjalankan usaha dengan penuh tanggung jawab. tugas dan tanggung jawab mereka meliputi:

1. Melayani pembeli dengan ramah
2. Melakukan transaksi penjualan serta menerima pembayaran secara akurat,
3. Menata dan merapikan barang dagangan di rak,
4. Memeriksa dan mengelola stok barang,
5. Membersihkan area toko agar tetap rapi dan nyaman,
6. Melaporkan kendala atau kejadian penting kepada bu nyai, seperti kekosongan stok atau gangguan operasional lainnya,
7. Membuka dan menutup toko sesuai arahan bu nyai

8. Mencatat penjualan harian dan membuat laporan sederhana apabila diminta.

Dengan adanya pembagian tugas yang jelas antara pendiri dan penjaga, koperasi dan kantin An-Nuriyah dapat dikelola secara efektif dan efisien. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan modal intelektual meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai, dan kepercayaan dapat menjadi fondasi yang kuat dalam menjalankan usaha berbasis pesantren secara profesional dan berkelanjutan.

3. Modal Finansial

Modal finansial merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan koperasi. Untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan, manajemen koperasi harus mampu mengelola modal yang dimiliki secara optimal, sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang kemudian dimanfaatkan kembali untuk kesejahteraan pesantren. Agar kegiatan usaha dapat berjalan dengan baik, diperlukan jumlah modal kerja yang memadai. Modal koperasi sendiri terdiri dari dua jenis, yaitu modal sendiri dan modal pinjaman.

Di Pondok Pesantren An-Nuriyah Rambipuji, Jember, modal finansial yang digunakan dalam pengelolaan koperasi dan kantin bersumber dari berbagai jalur internal yang bersifat fleksibel namun tetap mengandalkan asas tanggung jawab dan kemandirian. Modal awal koperasi dan kantin berasal dari dana pribadi dewan pengasuh pesantren, khususnya dari Bu Nyai sebagai inisiator dan penanggung jawab utama kegiatan usaha ini. Dana pribadi tersebut digunakan sebagai modal pertama untuk kebutuhan kulakan atau belanja stok barang yang akan dijual di koperasi dan kantin. Setelah usaha koperasi dan kantin mulai berjalan, sistem pengelolaan keuangan dirancang secara sederhana namun efektif. Laba yang diperoleh dari hasil penjualan barang dibagi menjadi dua alokasi utama yaitu : Sebagian disetorkan kembali kepada Bu Nyai sebagai bentuk tanggung jawab dan laporan hasil usaha dan Sebagian lainnya digunakan sebagai modal bergulir, yaitu untuk belanja barang-barang baru guna mempertahankan keberlangsungan usaha.

Dalam praktiknya, tidak jarang koperasi dan kantin mengalami kekurangan dana, terutama saat permintaan barang meningkat atau harga belanja mengalami kenaikan. Untuk mengatasi hal ini, pihak pengelola biasanya mengambil langkah darurat dengan meminjam dana dari kas pondok pesantren. Sumber dana yang dipinjam bisa berasal dari: Dana SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) santri, Dana makan harian santri (kos makan). Tentu saja, peminjaman ini dilakukan dengan penuh pertimbangan dan tanggung jawab agar tidak mengganggu aktivitas utama pesantren, terutama dalam hal pendidikan dan konsumsi santri. Selain modal uang, terkadang Bu Nyai juga memberikan dukungan dalam bentuk barang dagangan. Barang-barang tersebut kemudian dijual oleh koperasi dan kantin, dan hasil penjualannya diatur dengan sistem yang sama seperti sebelumnya: sebagian disetor, sebagian dijadikan modal kembali. Model pemberian barang dagangan ini menjadi bentuk dukungan non-tunai yang tetap produktif, sekaligus melatih pengelola koperasi untuk mengelola stok secara lebih kreatif dan efisien.

B. Analisis SWOT

1. Strengths (Kekuatan)

Pondok Pesantren An-Nuriyyah memiliki beberapa kekuatan utama dalam mengembangkan ekonomi kepesantrenannya. Pertama, keberadaan aset fisik berupa koperasi dan kantin yang strategis, yakni terletak di bagian depan pesantren dan area sekolah, memberikan keuntungan geografis dan akses pasar yang luas. Usaha ini tidak hanya melayani kebutuhan internal santri, tetapi juga masyarakat sekitar. Kedua, keberadaan koperasi menciptakan kemandirian ekonomi bagi pesantren, sehingga tidak bergantung sepenuhnya pada bantuan eksternal. Hasil dari usaha ini bisa digunakan untuk menopang kebutuhan operasional pondok, pendidikan santri, dan pengembangan fasilitas lainnya. Ketiga, pemberdayaan santri melalui pelibatan langsung dalam pengelolaan koperasi dan kantin menjadi kekuatan signifikan. Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kewirausahaan santri, tetapi juga membentuk karakter dan etika kerja Islami yang berkelanjutan. Terakhir, kepemimpinan yang kuat dan berpengaruh, seperti Bu Nyai, Neng Gomamah, dan Neng Robi', menjadi faktor penggerak utama dalam keberhasilan usaha koperasi. Mereka memiliki kompetensi dalam manajemen dan strategi bisnis yang baik, serta dipercaya penuh oleh komunitas pesantren.

2. Weaknesses (Kelemahan)

Meskipun memiliki banyak potensi, pesantren An-Nuriyyah juga menghadapi beberapa kelemahan dalam mengembangkan usahanya. Salah satu kelemahan utama adalah terbatasnya modal finansial, terutama saat usaha memerlukan penambahan stok barang atau menghadapi lonjakan permintaan. Kegiatan koperasi masih sangat bergantung pada modal pribadi Bu Nyai atau pinjaman dari kas pesantren, yang sejatinya diperuntukkan bagi kebutuhan pendidikan dan konsumsi santri. Selain itu, sistem keuangan koperasi dan kantin masih dikelola secara sederhana dan manual, tanpa dukungan sistem akuntansi yang memadai. Hal ini berisiko menimbulkan ketidaktepatan dalam pencatatan keuangan, kesalahan pengelolaan stok, dan kurang transparannya pelaporan. Kelemahan lainnya adalah ketergantungan pada individu tertentu. Keberhasilan koperasi masih bergantung pada figur pendiri atau pengelola utama seperti Bu Nyai dan beberapa santri senior. Tidak adanya sistem pelatihan atau regenerasi struktural dapat mengancam kelangsungan bisnis apabila terjadi perubahan kepemimpinan.

3. (Peluang)

Pondok pesantren An-Nuriyyah memiliki peluang besar untuk meningkatkan kinerja ekonominya. Salah satu peluang utama adalah dukungan masyarakat sekitar yang cukup besar terhadap produk dan layanan koperasi. Dengan strategi

pemasaran yang tepat, koperasi dapat memperluas pasar hingga luar lingkungan pesantren. Selain itu, koperasi memiliki peluang untuk melakukan diversifikasi usaha, misalnya membuka unit jasa seperti laundry santri, percetakan tugas sekolah, atau menjual produk khas pesantren seperti makanan ringan atau herbal. Inovasi produk ini berpotensi menambah pendapatan pesantren secara signifikan. Kolaborasi eksternal juga menjadi peluang penting. Pesantren dapat bekerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga keuangan syariah, BMT, atau perguruan tinggi untuk mendapatkan pelatihan SDM, bantuan permodalan, dan peningkatan tata kelola usaha koperasi.

4. Threats (Ancaman)

Beberapa ancaman eksternal yang dapat memengaruhi stabilitas bisnis pesantren antara lain adalah persaingan dengan usaha komersial eksternal. Munculnya minimarket atau toko modern di sekitar pesantren bisa menarik konsumen santri dan masyarakat, sehingga menurunkan omzet koperasi.

Ancaman lainnya adalah fluktuasi harga barang pokok yang dapat mempengaruhi daya beli santri serta keberlanjutan operasional koperasi. Jika tidak dikelola dengan strategi stok dan harga yang bijak, usaha bisa mengalami kerugian.

Di samping itu, adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan pendidikan dan kebutuhan ekonomi bisa menjadi tantangan tersendiri. Penarikan dana dari kas pesantren untuk menutup kekurangan koperasi bisa mengganggu program-program pendidikan dan logistik santri.

C. Perencanaan Ekonomi

Setelah memperhatikan analisis SWOT yang dilakukan di atas, teknologi pesantren mengusulkan bahwa teknologi pesantren diintegrasikan ke dalam kegiatannya untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan keberlanjutan sementara itu didasarkan pada prinsip-prinsip Syariah, dasar utama untuk meningkatkan kualitas dan kerja sama pesantren. Teknologi juga dapat meningkatkan efisiensi manajemen koperasi dan memberikan peluang bagi pesantren untuk mengembangkan usaha tambahan, seperti industri kreatif dan usaha digital yang cocok dengan Syariah. Seperti usaha Fotocopyan, toko sembako yang lengkap dll.

Dengan Langkah ini, pesantren An-Nuriyyah dapat meningkatkan penghasilan dan menekan pengeluaran, sekaligus memastikan bahwa semua aktivitas usaha tetap halal dan bebas dari unsur riba. Diversifikasi usaha yang sesuai dengan syariah juga bisa membantu pesantren untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendapatan dan memperkuat kemandirian ekonomi, koperasi & kantin telah menjalankan usaha warung makan santri tapi belum lengkap untuk kebutuhan sembako. Dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas mereka melalui penyediaan kebutuhan pokok dengan harga yang terjangkau, serta mengembalikan hasil usaha kepada anggota koperasi melalui skema bagi hasil yang sesuai syariah. Ini dapat berkontribusi pada perbaikan kualitas hidup anggota pesantren serta meningkatkan kepuasan mereka, tanpa mengabaikan prinsip keadilan dan transparansi.

Dengan langkah ini, ide bisnis baru untuk koperasi pesantren An-Nuriyyah adalah lebih meningkatkan kualitas koperasi & kantin dengan adanya fotocopy, sembako lengkap sebagaimana pesantren dapat menjadi lebih mandiri dan berkelanjutan, serta memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat dengan cara yang halal dan penuh berkah.

D. Studi Kelayakan Bisnis

Pesantren An-Nuriyyah sebelumnya sudah memiliki BUMP yaitu berupa bisnis koperasi dan terdapat ruko kosong di sebelah koperasi. Selain itu tempat bisnis koperasi yang dimiliki pesantren An-Nuriyyah juga cukup strategis yang berada di tepi jalan raya kaliwining, Rambipuji. Dengan adanya bisnis yang berjalan cukup lama dan terdapat ruko kosong disebelah koperasi kelompok kami berencana mengembangkan koperasi tersebut dengan menambahkan dua jenis usaha baru yaitu jasa fotokopi dan penjualan sembako untuk memenuhi kebutuhan para santri dan bagi warga sekitar karena memang daerah tersebut masih belum ada jasa fotokopi dan toko sembako. Analisis kelayakan bisnis ini akan meninjau dari aspek keuangan, syariah compliance, serta pemberdayaan.

1. Keuangan

Dalam aspek keuangan menunjukkan bahwa bisnis ini memberi keuntungan 20% dari bisnis sebelumnya. Menurut teori pertumbuhan bisnis, peningkatan keuntungan sebesar 20% menunjukkan bahwa usaha berada pada fase ekspansi atau pertumbuhan. Dalam fase ini, usaha mulai mendapatkan hasil dari investasi, peningkatan efisiensi operasional, serta penguatan merek dan pasar. Dengan demikian bisnis fotokopi dan sembako di pondok pesantren An-Nuriyyah yang akan dikembangkan di dalam koperasi memiliki kemungkinan keuntungan yang cukup besar karena jika dilihat dari potensi pasar kebutuhan akan layanan fotokopi cukup tinggi di lingkungan pesantren ini serta lokasi yang strategis menjadikan usaha ini menjadi ide bisnis baru dengan melihat target pasar terutama bagi para santri, pelajar sekitar lokasi, serta keperluan administrasi pesantren. Tidak adanya pesaing dan konsumsi rutin terhadap sembako menjamin perputaran modal yang cepat.

2. Syariah Compliance

Kesesuaian usaha dengan prinsip ekonomi islam dapat ditinjau dengan melihat prinsip syariah. Jika dilihat dari hasil penelitian dan wawancara menunjukkan bahwa bisnis ini dirancang untuk memenuhi aspek aspek syariah. Disebutkan dalam QS. Al-Baqarah: 275 mengenai larangan riba, Tidak ada praktik riba dalam usaha ini karena semua transaksi dilakukan dalam bentuk jual beli tunai dan jasa. Dalam hal ini usaha bisnis yang berjalan di pondok pesantren An-Nuriyyah dapat dijadikan

teladan bagi masyarakat sekitar untuk berbisnis dengan memperhatikan aspek syariah. Pengelolaan bisnis ini diterapkan dengan bagi hasil, melihat kehalalan produk, serta memperhatikan maqashid syariah. Dapat disimpulkan bahwa usaha ini memenuhi seluruh prinsip utama ekonomi islam dan dapat dijadikan model usaha pesantren yang beretika dan memberdayakan.

3. Pemberdayaan

Pemberdayaan menjadi aspek penting dalam keberlanjutan ekonomi pesantren. Santri dapat dilibatkan sebagai tenaga kerja paruh waktu dalam operasional usaha. Hal ini memberi mereka pengalaman langsung dalam dunia wirausaha dan pelatihan soft skill seperti pelayanan pelanggan, pengelolaan keuangan sederhana, dan tanggung jawab kerja. Selain itu, Usaha ini membuka peluang kemitraan bagi masyarakat sekitar, misalnya dalam penyediaan pasokan sembako lokal, distribusi barang, atau promosi komunitas. hal ini dapat memperkuat ekonomi mikro di sekitar pesantren. Pengurus koperasi akan terdorong untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam akuntansi, logistik, dan pelayanan, seiring pertumbuhan unit usaha. Dengan bertambahnya sumber pendapatan mandiri, pesantren tidak sepenuhnya bergantung pada donasi atau iuran. Ini akan memperkuat posisi pesantren dalam menjalankan fungsi pendidikan dan dakwah secara independen.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren An-Nuriyyah memiliki potensi besar dalam mengembangkan kegiatan ekonomi berbasis kewirausahaan yang mandiri, profesional, dan sesuai prinsip syariah. Melalui analisis modal fisik, intelektual, dan finansial, dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren ini telah memulai langkah strategis dengan mendirikan koperasi dan kantin sebagai bentuk nyata dari upaya kemandirian ekonomi pesantren.

Secara modal fisik, keberadaan koperasi dan kantin memberikan kontribusi langsung terhadap pemenuhan kebutuhan santri, pemberdayaan internal, dan pelayanan masyarakat sekitar. Usaha ini bukan hanya sebagai unit ekonomi, melainkan juga sebagai media pendidikan karakter, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Dari sisi modal intelektual, terdapat pemanfaatan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan tanggung jawab tinggi dalam mengelola usaha pesantren. Sedangkan dalam modal finansial, meskipun masih terbatas dan bergantung pada dana internal (khususnya dari Bu Nyai), pengelolaan dana koperasi dilakukan dengan prinsip kehati-hatian dan tanggung jawab.

Dengan demikian, hasil analisis SWOT memperlihatkan bahwa kekuatan utama pesantren ini terletak pada keberadaan aset fisik dan dukungan tokoh-tokoh pesantren yang berpengaruh. Di sisi lain, peluang besar terbuka melalui diversifikasi usaha dan kemitraan eksternal, sementara ancaman seperti kompetisi usaha modern dan ketidakseimbangan antara fungsi pendidikan dan ekonomi perlu diantisipasi secara bijak. Dari studi kelayakan bisnis, penambahan usaha jasa fotokopi dan penjualan sembako dinilai layak dan strategis. Secara syariah, usaha ini telah memenuhi prinsip dasar ekonomi Islam seperti bebas riba, kehalalan produk, dan sistem bagi hasil. Di sisi pemberdayaan, usaha baru ini dapat menjadi wadah pelatihan santri dan penguatan ekonomi mikro masyarakat sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak yang terlibat dalam kegiatan penelitian dan penulisan. Ka I ucapkan terima kasih kepada pengurus pondok pesantren An-Nuriyyah yang telah memberikan izin, data dan dukungan selama proses penelitian ini berlangsung. Rekan-rekan dan semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penulisan ini. Penulis menyadari bahwa jurnal ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ilmiah di masa mendatang. Semoga jurnal ini memberikan manfaat, khususnya dalam pengembangan ekonomi pesantren dan studi kelayakan bisnis berbasis keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. (2014). *Manajemen Sumber daya Manusia*. Jakarta: IPWI
- Agus. (2014). *Analisis Kelayakan Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Anwar,Muhammad. *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia).
- Dzulfarina, R. (2021). "Model Pengembangan Koperasi Pondok Pesantren di Era Digital", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 13(1).
- Haron, S. (2005). *Prinsip dan Operasi Perbankan Islam*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Ismail, M. (2011). *Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Iindianti,Lie. "Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Koperasi", *Koalisi: cooperative Jurnal*, Vol.2, No: 2 (2023): 84.
- Jakfar, K. d. (2003). *Studi Kelayakan Proyek: Teknik Dan Prosedur Penyusunan. Laporan* (Edisi Pertama) . Jakarta: Penerbit Kencana.
- Lukens-Bull, R. A. (2005). *Islamic Higher Education in Indonesia: Continuity and Conflict*. Palgrave Macmillan.
- Mulyadi, D. (2016). *Ekonomi Pesantren: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, A. (2020). "Peran Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Syariah di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Islam*, 2(1), 45–56
- Zeithaml, V. A., Bitner, M. J., & Gremler, D. D. (2018). *Services Marketing: Integrating Customer Focus Across the Firm* (7th ed.). McGraw-Hill Education.